

IbM HOME INDUSTRY PAKAN PADA DESA NISOMBALIA**Dien Triana¹⁾, Nasir, Syamsinar, Afdaliah***Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar***ABSTRACT**

The aim of IbM Home Industry of Animal Feed in Nisombalia village was to increase insight, encourage motivation, teaches the usage of ponds results that can't be consumed directly to increase partner earnings for fisher group at Nisombalia Village.

One way of increasing the partner's insight was to give the understanding to the partners about how to grow the entrepreneur's motivation and partners' possibilities to pioneer and develop business together. The knowledge of producing animal feed's powder given by production training program supervised by the expert lecturer in animal feed. Partner was taught to sell the product for animal feed industry and develop entrepreneur networking based on society empowerment.

Keywords: *home industry, animal feed powder*

1. PENDAHULUAN

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kewirausahaan telah banyak dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan berbagai pihak dan kalangan seperti kementerian pemuda dan olah raga, Badan Usaha Milik Negara, perguruan tinggi, dan kalangan pemerhati lainnya, untuk memfasilitasi penyelenggaraan program pelatihan dan memberikan pembiayaan. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah agar terwujud sinergi dari berbagai pihak untuk mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat baik di lingkungan pedesaan maupun di lingkungan perkotaan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan berbagai komponen yaitu pemberdayaan personal, pengembangan kelompok kecil tani dan tambak, pengorganisasian masyarakat, bentuk kemitraan, dan bentuk-bentuk aksi sosial dan politik.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tujuan kegiatan pemberdayaan salah satunya untuk membantu masyarakat atau mitra memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2007). Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan yang ada pada diri mereka, diantaranya melalui pendayagunaan potensi lingkungan yang ada pada masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan kesadaran, kejelasan serta pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Termasuk halnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan pada kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini.

Desa Nisombalia adalah desa yang terletak di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Nisombalia terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Mambue, Dusun Tala-Tala, Dusun Kuri Lompo, dan Dusun Kuri Caddi. Secara geografis, Desa Nisombalia adalah daerah dataran tinggi, dengan skala 1:22,500. Memiliki luas wilayah 2.092,50 Ha, jarak dari ibukota kabupaten 21 Km dan jarak dari ibukota kecamatan 4 km. Kondisi alam Desa Nisombalia adalah lahan pertanian dan tambak dengan sebagian besar tadah hujan. Kondisi geografis Desa Nisombalia yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah berupa hasil-hasil pertanian, perternakan, dan laut menjadikan masyarakat setempat bekerja di sektor bahari, bertani, tambak, nelayan, usaha ternak sapi, itik dan ayam. Sumber daya alam yang ada dikelola secara tradisional di daerah tofografi yang datar dan laut yang menyimpan kekayaan bahari yang banyak.

Hasil kekayaan laut dan tambak merupakan sumber penghasilan utama bagi penduduk desa, begitu pula warga desa yang tergabung dalam kelompok tani tambak Desa Nisombalia. Harapan mitra yang tergabung dalam kelompok tani tambak ini yaitu semua hasil tangkapan nelayan dan tambak dapat dijual dan dikonsumsi langsung oleh warga desa. Namun, fakta menunjukkan tidak semua hasil tangkapan nelayan dan tambak dapat dikonsumsi. Hal ini disebabkan berbagai kendala yang hampir terjadi setiap panen, seperti hasil panen atau tangkapan ikan yang melimpah dan tidak semua dapat dikonsumsi, tingkat pertumbuhan ikan yang kurang maksimal sehingga panen tambak dilakukan sebelum waktunya, ukuran atau kualitas hasil tangkapan laut dan tambak yang juga tidak layak dikonsumsi seperti udang-udang kecil, kepiting berukuran kecil dan kerang-kerang. Hasil panen ini oleh masyarakat setempat tidak diolah bahkan terkadang menjadi

¹ Korespondensi penulis: Dien Triana, Telp 081241818080, dientriana@poliupg.ac.id

limbah yang terbuang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh mitra. Padahal, jika mitra mengetahui cara pengolahan yang tepat untuk limbah hasil tangkapan nelayan dan tambak maka mitra dapat menjadikan tambahan penghasilan bagi kelompok tani tambaknya.

Tujuan kegiatan IbM ini agar mitra dapat termotivasi untuk meningkatkan penghasilan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tidak dikonsumsi terbuang begitu saja. Sementara jika diolah lebih lanjut menjadi tepung pakan maka produk olahan tersebut dapat digunakan langsung oleh mitra sebagai ekstrak pada pakan ternak sehingga mitra tidak perlu membeli pakan untuk ternak mereka. Selain itu, tepung pakan yang dihasilkan dapat dijual dan dipasarkan. Target dan luaran yang akan dicapai dari rencana kegiatan akan dipenuhi melalui aspek produksi. Dalam aspek produksi nantinya mitra sudah mampu membuat tepung pakan dari hasil tangkapan yang tidak layak dikonsumsi, aspek produksi pembuatan tepung pakan tidak akan tercapai jika mitra tidak termotivasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mengembangkan usaha kelompok tani tambak mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan mitra. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal kepada mitra agar nantinya mitra dapat mengelola dengan baik kelompok tani tambak menjadi kelompok usaha mandiri sehingga mampu bertahan dan berkelanjutan dalam proses produksi pengolahan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari program ini adalah menghasilkan produk tepung pakan yang dapat digunakan sebagai tambahan makanan untuk ternak serta dapat dijual dan dipasarkan setelah dikemas. Produk tepung pakan jika dijual di pasaran harganya berkisar Rp 8.000,00/kg dan produk ini digunakan untuk industri pakan. Produk yang dihasilkan oleh mitra kelompok tani tambak diharapkan dapat menunjang kesejahteraan mitra secara berkesinambungan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan. Tahapan kerja sama yang akan dilakukan bersama dengan mitra kelompok tani tambak yaitu: (1) observasi desa, (2) kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan jiwa wirausaha, (3) kegiatan penyuluhan berupa pentingnya pengolahan lebih lanjut hasil panen tangkapan nelayan yang tidak layak dikonsumsi menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual disamping dapat dimanfaatkan secara langsung pada peternak sebagai pakan untuk ternak, dan (4) kegiatan pelatihan dan demonstrasi pembuatan tepung pakan. Pada berbagai tahapan kegiatan tersebut, diharapkan mitra sudah dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam teknik produksi dan pemasaran, serta memulai mengembangkan jaringan kewirausahaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Semua metode ini dilaksanakan sebagai satu kesatuan dalam kurun waktu pelaksanaan program yaitu kurun waktu delapan bulan. Metode pelaksanaan program IbM ini digambarkan secara sistematis berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi situasi dan kondisi desa. Setelah dilakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat desa, ditemukan bahwa limbah sisa tangkapan petani tambak perlu untuk dikelola.

Metode pelatihan kewirausahaan dibutuhkan untuk merespon keinginan mitra dalam memberdayakan anggotanya dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anggota mitra dan mencari peluang-peluang usaha yang memungkinkan untuk dikelola oleh mitra. Dalam hal ini, mitra diberikan motivasi dan saran untuk mengembangkan kelompok tani mereka agar dapat meningkatkan pendapatan mitra.

Metode pelatihan produksi dan manajemen dilaksanakan melalui demonstrasi (peragaan) pembuatan dan pengolahan hasil tangkapan laut dan tambak yang tidak layak dikonsumsi atau limbah hasil tangkapan nelayan. Kegiatan ini disajikan kepada mitra dengan mendatangkan pengajar yang kompeten serta dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota kelompok tani tambak Desa Nisombalia.

Dari kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini dapat terlihat kemampuan dan keterampilan dari anggota kelompok tani tambak. Hal ini dapat menjadi dasar pengetahuan secara teknis untuk memulai memproduksi atau mengolah produk tepung pakan yang bahan dasarnya dari berbagai hasil tangkapan nelayan berupa ikan, udang, cangkang kepiting, dan kerang.

Mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, baik anggota mitra maupun ketua atau pimpinan Kelompok Tani Tambak Nisombalia. Dalam program ini akan dihasilkan produk berupa tepung pakan yang produksi dan pengolahannya dilakukan secara sederhana dalam bentuk home industry bersama-sama anggota mitra. Produk yang dihasilkan selain dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak desa juga dapat menambah penghasilan kelompok tani tambak, sehingga kesejahteraan kelompok tani tambak Nisombalia dapat meningkat. Ketika pengolahan produk tepung pakan dilakukan secara berkesinambungan maka diharapkan bukan hanya mencukupi kebutuhan pakan ternak desa tetapi dapat dipasarkan lebih lanjut di berbagai industri pakan yang tentunya memiliki nilai jual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan IbM dimulai dengan melakukan observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi pemerintah desa setempat untuk menjelaskan maksud kegiatan IbM di Desa Nisombalia. Kegiatan observasi juga bertujuan untuk memperoleh informasi awal kebutuhan masyarakat desa, ketersediaan limbah laut dan tambak di kelompok tani tambak Desa Nisombalia untuk diolah, dan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana kesungguhan mitra secara bersama-sama menjalankan beberapa kegiatan yang direncanakan.

B. Pelatihan/Sosialisasi/Demonstrasi

Kegiatan observasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan/sosialisasi/penyuluhan dan demonstrasi pembuatan tepung pakan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan bertujuan memotivasi mitra untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kegiatan lebih lanjut yaitu melakukan demonstrasi pembuatan pakan dari berbagai limbah laut maupun tambak yang selama ini oleh mitra tidak dimanfaatkan. Limbah yang dimaksud adalah ambaring, kepala udang yang tidak digunakan, ikan laut dan tambak yang tidak layak dikonsumsi, dan sisa cangkang kepiting maupun kerang-kerang. Limbah dari hasil laut maupun tambak di Desa Nisombalia khususnya untuk ambaring tersedia pada bulan Februari sampai dengan April. Pada kurun waktu tersebut, limbah ambaring menjadi sampah yang tidak diolah dan menjadikan lingkungan desa setempat menjadi kotor. Limbah tersebut juga menyebabkan lingkungan sekitar tercemar polusi udara. Pada saat pelaksanaan pelatihan, limbah ambaring yang diharapkan tidak banyak tersedia sehingga hanya diberikan beberapa contoh pengolahan dalam jumlah yang tidak banyak. Melalui kegiatan IbM ini, mitra Kelompok Tani dan Tambak diajarkan untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi tepung pakan yang dapat menjadi konsumsi ternak untuk warga. Bahkan, jika produksi tepung pakan melimpah, tepung pakan tersebut dapat dijual dan dipasarkan pada industri peternakan.

C. Pelaksanaan Aplikasi

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk *home industry* pembuatan tepung pakan dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahapan pertama, dilakukan kunjungan ke Kelompok Tani Tambak untuk mengetahui motivasi lebih lanjut bagaimana kesungguhan mitra ini untuk mengikuti penyuluhan dan demonstrasi pembuatan tepung pakan dari berbagai limbah laut dan tambak yang dihasilkan di Desa Nisombalia. Kegiatan observasi awal untuk informasi ketersediaan limbah pakan dilakukan tanggal 24 Mei 2017. Tahap selanjutnya dilakukan tanggal 10 Juli 2017. Sebelum kegiatan demonstrasi, mitra diberikan pengarahan akan pentingnya memanfaatkan hasil limbah ambaring sebagai penghasilan bagi warga desa ketika hasil tambak dan laut berlimpah, pengarahan yang bertujuan memotivasi mitra dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota tim IbM.

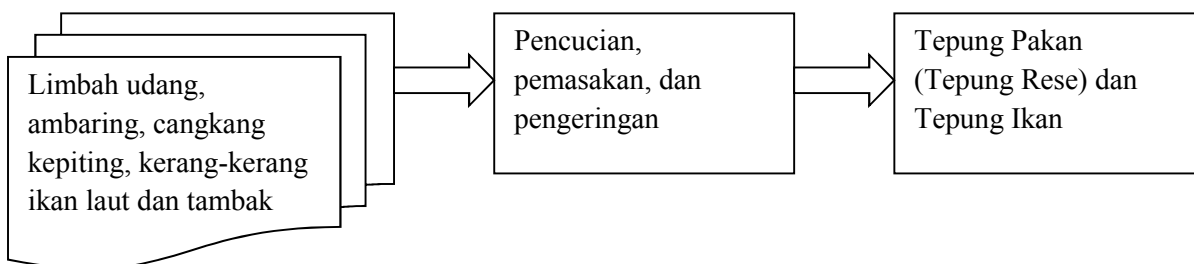
Tahapan kegiatan demonstrasi pembuatan tepung pakan yang dilakukan di Ruang Pertemuan Desa Nisombalia yang dihadiri oleh warga dari keempat dusun yaitu Dusun Mambue, Dusun Tala-Tala, Dusun Kuri Lompo, dan Dusun Kuri Caddi. Pemateri utama dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan tepung pakan dibawakan oleh akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan peternakan.

D. Proses Pelaksanaan Aplikasi

Pada pelaksanaan IbM ini, dilakukan penyerahan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi pembuatan tepung pakan. Bahan yang digunakan adalah ambaring, kepala udang, cangkang kepiting, cangkang kerang-kerang, dan air. Alat yang digunakan pada saat demonstrasi yaitu panci, kompor, baskom, seng dan alat penggiling.

Metode kerja dan proses pengerjaan dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti limbah udang dan ambaring, kompor, panci dan air digunakan untuk mengukus. Limbah kepala udang atau ambaring dikukus dengan tidak memberikan garam menggunakan kompor dengan api sedang. Kemudian kepala udang yang telah dikukus lalu dikeringkan di bawah sinar matahari. Setelah itu, dilakukan penggilingan ketika kepala udang telah kering. Alat penggilingan disesuaikan dengan alat yang dimiliki warga tetapi sebaiknya proses penggilingan dilakukan pada mesin penggiling untuk mendapat hasil yang lebih halus dan proses pengerjaan yang tidak membutuhkan waktu yang banyak.

Tepung pakan yang dihasilkan dari limbah kepala udang, ambaring, cangkang udang dan kepiting, serta kerang-kerang dinamakan tepung Rese. Tepung ini merupakan produk limbah yang memiliki kandungan nutrisi cukup baik, yaitu energi termetabolis sebesar 1190 kkal/kg, protein kasar 43,4%, kalsium 7,05%, dan fosfor 1,52% (Hartadi *et al.*, 1990). Untuk limbah hasil tangkapan laut dan tambak, proses yang dilakukan sama dengan pembuatan tepung pakan dari bahan limbah udang dan ambaring. Hasil olahan limbah tersebut dinamakan tepung ikan yang bermanfaat untuk pakan. Kombinasi tepung antara tepung rese dan tepung ikan dapat digunakan sebagai bahan pakan untuk unggas. Berikut adalah proses pembuatan tepung pakan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tepung Pakan

Tahapan proses pembuatan tepung pakan adalah:

1. Limbah udang, ambaring, cangkang kepiting, kerang-kerang, limbah ikan laut atau limbah ikan tambak disediakan. Masing-masing limbah hasil tangkapan laut dan tambak dipisahkan.
2. Limbah tangkapan laut dan tambak kemudian dicuci, dan dimasak tanpa menggunakan garam sampai mendidih, setelah itu dilakukan proses pengeringan dengan cara dijemur.
3. Setelah limbah mengering, dilakukan proses penggilingan sampai halus dan dihasilkan tepung pakan yang disebut tepung rese.

Proses pembuatan tepung pakan dilaksanakan mitra secara berkesinambungan. Dalam kurun waktu pelaksanaan IbM, mitra belum melakukan proses produksi secara kontinyu karena kebutuhan limbah hasil tangkapan laut dan tambak seperti ambaring masih belum banyak terkumpul. Proses pembuatan tepung pakan oleh mitra dirasakan tidak sulit untuk dilakukan. Hal ini terlihat ketika proses demonstrasi pembuatan pakan, mitra mampu bersama pengajar membuat tepung pakan yang hasilnya cukup baik, yaitu menghasilkan tepung pakan yang siap digunakan.

Kendala yang dihadapi ketika proses pembuatan tepung pakan tidak banyak. Hal ini karena proses pembuatan tepung pakan mudah dilakukan dengan menggunakan bahan yang tersedia dan mudah diperoleh, serta menggunakan peralatan yang sederhana. Akan tetapi, ketika jumlah limbah berlimpah maka mitra perlu mengantisipasi dengan menggunakan alat penggiling yang memadai, menggunakan wadah yang besar untuk proses memasak, dan menyediakan tempat untuk proses pengeringan ketika musim penghujan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan IbM *Home Industry* pakan pada Desa Nisombalia telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu observasi, pelatihan dan demonstrasi pembuatan tepung pakan dari berbagai limbah laut dan tambak. Proses pembuatan tepung mudah dilaksanakan oleh mitra karena bahan yang digunakan sudah tersedia dan penggunaan alat yang mudah diperoleh. Secara mandiri, mitra telah mampu membuat pakan untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hartadi, H., S. Reksohadiprojo, dan A. D. Tilman. 1990. *Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta:
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Politeknik Negeri Ujungpandang. 2017. *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah PNB*. Makassar: PNUP